



Kenali Diri: **PENGENALAN IDENTITAS GENDER UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR**



Innany Mukhlishina
Arinta Rezty Wijyaningputri
Murtyas Galuh Danawati
Nandy Agustin Syakarofah
Ahmad Rizal Putra Syafii
Bunga Asrillah Sugiarno
Exzal Antholyn Febriansyah
Viola Emylia

KENALI DIRI:
Pengenalan Identitas Gender
untuk Anak Sekolah Dasar

KENALI DIRI: Pengenalannya Identitas Gender untuk Anak Sekolah Dasar

Innany Mukhlisahina
Arinta Rezty Wijayaningputri
Murtyas Galuh Danawati
Nandy Agustin Syakarofah
Ahmad Rizal Putra Syafii
Bunga Asrillah Sugiarno
Exzal Antholyn Febriansyah
Viola Emylia



KENALI DIRI:

Pengenalan Identitas Gender untuk Anak Sekolah Dasar

Penulis:

Innany Mukhlishina
Arinta Rezty Wijyaningputri
Murtyas Galuh Danawati
Nandy Agustin Syakarofah
Ahmad Rizal Putra Syafii
Bunga Asrillah Sugiarno
Exzal Antholyn Febriansyah
Viola Emylia

Editor:

Erik Santoso

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Mei 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Rafflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 14,8 x 21 cm
ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah yang sudah diberikan sehingga kami bisa menyelesaikan buku ajar berjudul “Kenali Diri: Pengenalan Identitas Gender untuk Anak Sekolah Dasar” dengan baik. Buku ini memberikan informasi secara lengkap mengenai pentingnya memahami identitas gender, strategi pengenalan identitas gender pada anak, literasi sains untuk pengenalan identitas gender, dan masih banyak hal yang dibahas terkait pengenalan identitas gender pada anak sekolah dasar. Di dalam buku ini, materi yang disajikan sangat relevan dengan perkembangan globalisasi yang sangat cepat sehingga buku ini dapat menjadi panduan guru dan orang tua dalam mengenalkan identitas gender pada anak sejak dini.

Ucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku “Kenali Diri: Pengenalan Identitas Gender untuk Anak Sekolah Dasar” ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu keluarga kami, rekan-rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Kami sadar, masih banyak kekurangan yang tentu saja jauh dari sempurna pada buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan saran terhadap buku ajar ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas penyusunan buku ajar.

Demikian buku ajar ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan mengenai materi pengenalan identitas gender pada anak serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terimakasih.

Malang, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB I APA ITU IDENTITAS GENDER?	1
A. Pengertian Identitas Gender	1
B. Perbedaan Antara Gender dan Jenis Kelamin	4
BAB II MENGENAL DIRI SENDIRI	8
A. Siapakah Aku, Ayo Menemukan Jati Diri	8
B. Menghargai Keunikan Diri	13
BAB III GENDER YANG BERAGAM	18
A. Jenis- Jenis Identitas Gender	20
B. Menghormati Perbedaan: Semua Gender itu Berharga	24
BAB IV PERASAAN DAN EKSPRESI	28
A. Mengerti Perasaan Sendiri	28
B. Cara Mengungkapkan Diri dengan Jujur	32
BAB V STRATEGI PENGENALAN IDENTITAS GENDER	36
A. Definisi dan Konsep Dasar Gender	36
B. Perkembangan Identitas Gender pada Anak	37

BAB VI LITERASI SAINS UNTUK PENGENALAN IDENTITAS GENDER	52
A. Pengertian Literasi Sains	52
B. Ruang Lingkup Literasi Sains	54
C. Pengertian Identitas Gender	55
D. Literasi Sains dan Gender	57
E. Pentingnya Literasi Sains dalam Pengenalan Identitas Gender	60
F. Peran Literasi Sains dalam Pengenalan Identitas Gender	60
G. Strategi Meningkatkan Literasi Sains untuk Pengenalan Identitas Gender	62
 BAB VII PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK PENGENALAN IDENTITAS GENDER	 67
A. Pengenalan Identitas Gender dalam Konteks Profil Pelajar Pancasila	67
B. Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dan Relevansinya Terhadap Pengenalan Identitas Gender	68
C. Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Pemahaman Identitas Gender	74
 BAB VIII PENTINGNYA CERITA ANAK UNTUK PENGENALAN IDENTITAS GENDER	 80
A. Identitas Gender	80
B. Cerita Anak	81
C. Peran Cerita Anak dalam Pemahaman Identitas Gender	84

DAFTAR PUSTAKA	89
GLOSARIUM ISTILAH	99

BAB I

APA ITU IDENTITAS GENDER?

A. Pengertian Identitas Gender

Kata gender berasal dari Bahasa latin "*Genus*" yang berarti jenis atau tipe. Gender merupakan konsep yang merujuk pada peran, perilaku, kegiatan dan atribut yang dianggap sesuai untuk laki-laki dan perempuan dalam lingkungan dan budaya di daerah tertentu. Gender memiliki cakupan yang luas bukan hanya sekedar perbedaan kondisi biologis dari seseorang melainkan memiliki cakupan yang lebih luas tentang bagaimana masyarakat menerapkan perilaku dan identitas berdasarkan jenis kelamin. Seperti yang diungkapkan oleh Tupamahu (2020). Gender adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Selama ini masih banyak yang mengartikan gender sebagai jenis kelamin yang bersifat mutlak dan tidak bisa diubah. Padahal keduanya merupakan dua hal yang berbeda. Gender terbentuk oleh kondisi sosial dan budaya yang ada di daerah setempat. Serta mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi. Seperti pada umumnya seorang laki-laki akan memiliki peran yang lebih berat dibandingkan perempuan.

Seorang laki-laki yang telah berkeluarga akan memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ia berperan menjadi pemimpin dan pelindung bagi anggota keluarganya. Sementara itu perempuan yang telah dewasa akan memiliki

tanggung jawab lebih untuk mengurus kondisi rumah. Ia memiliki peran untuk mengondisikan kondisi rumah.

Tak hanya terbatas dari tanggung jawab yang harus dilakukan. Terdapat juga perbedaan yang ada berupa mentalitas yang dimiliki. Seorang laki-laki cenderung memiliki mentalitas yang lebih kuat dibandingkan perempuan. Perempuan memiliki mentalitas yang lebih lembut dan kesabaran yang lebih baik dibandingkan laki-laki.

Selain hal tersebut mentalitas ini juga mempengaruhi bagaimana seseorang dalam mengambil keputusan nantinya. Semisal ketika memiliki masalah dengan orang lain seorang laki-laki cenderung menyelesaikan dengan melakukan kekerasan. Berbeda dengan perempuan yang kebanyakan memilih untuk memendam hal tersebut untuk dirinya sendiri.

Melalui atribut dalam berpakaian seseorang menunjukkan ekspresi gendernya. Seperti seorang laki-laki cenderung memilih pakaian yang simple untuk menunjukkan kegagahannya. Sementara itu seorang perempuan akan lebih cenderung untuk memakai pakaian yang lebih bervariasi untuk menunjukkan sisi keanggunannya. Tentunya hal ini bervariasi yang tidak selalu sesuai dengan peran gender tradisional

Hal tersebut dilakukan oleh laki-laki yang dikenal dengan maskulin dan yang dilakukan perempuan disebut feminim. Penggolongan ini dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya. Dengan kata lain, gender merupakan hasil konstruksi perilaku sosial dan kebiasaan yang menjadi kebudayaan pada suatu kelompok masyarakat.

Sifat maskulin dan feminim ini dapat terjadi secara alamiah dan juga terpengaruh oleh lingkungan dimana seseorang tumbuh. Semisal seorang anak perempuan yang

tumbuh dan berkembang dengan lingkungan yang terdiri dari banyak anak laki-laki. Akan menjadi perempuan yang tomboy. Begitupun sebaliknya seorang anak laki-laki yang tumbuh dan berkembang dengan lingkungan yang terdiri dari banyak anak perempuan. Akan cenderung menjadi laki-laki yang lembut.

Dalam kondisi ini membuktikan pentingnya pengawasan orangtua terhadap tumbuh kembang anak. Untuk memastikan seorang anak tidak mengalami penyimpangan dan memastikan seorang anak memiliki kondisi yang sesuai dengan gender yang dimiliki.

Selanjutnya terdapat pula norma gender berupa suatu aturan yang terbentuk oleh budaya, masyarakat, dan sejarah. Adanya norma ini bertujuan untuk memberikan aturan terhadap tingkah laku yang harus dilakukan. Agar terjadi keteraturan antara Tindakan yang harusnya dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Seperti yang membagi tugas bahwa laki-laki harus memenuhi ekspektasi untuk mencukupi semua kebutuhan materialistik. Demikian juga untuk perempuan yang harus mengurus kondisi rumah dengan baik.

Seiring perkembangan zaman norma gender ini mengalami pergeseran. Seperti dalam rumah tangga seorang laki-laki harus memenuhi semua kebutuhan material yang diperlukan dalam keluarga. Menjadikannya harus tumbuh menjadi sosok yang sempurna. Tentunya dapat memicu kondisi stress dari laki-laki.

Begitu juga yang terjadi bagi seorang perempuan. Ia dituntut untuk hanya berada dirumah. Untuk mengurus segala keperluan yang ada dirumah. Tanpa mengetahui apa yang terjadi di dunia luar. Kondisi ini menyebabkan seolah-olah perempuan hanya boleh berada dirumah tanpa melakukan hal lainnya.

Maka terjadilah pergeseran norma gender yang menjadikan peran antara laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan. Seorang perempuan dapat melakukan apa yang dilakukan oleh laki-laki. Seperti bekerja ataupun melakukan aktivitas lainnya yang terjadi diluar rumah. Selama hal tersebut tidak meninggalkan kewajiban rumahnya. Demikian juga seorang laki-laki juga mesti membantu apa yang terjadi dirumah. Tidak semata-mata menyerahkan begitu saja kepada seorang perempuan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa gender merupakan konsep yang merujuk dimana seseorang bertindak sebagai laki-laki dan perempuan. Gender ini mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Memiliki perbedaan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Hal ini dikarenakan gender terbentuk berdasarkan budaya yang ada pada suatu daerah.

B. Perbedaan Antara Gender dan Jenis Kelamin

Mengenai jenis kelamin dan gender seringkali dianggap sama. Padahal keduanya merupakan dua hal yang berbeda. Maka dengan itu perlunya pemahaman dari keduanya. Tujuannya untuk mengapresiasi keragaman pengalaman manusia dan untuk mengatasi berbagai isu sosial yang berkaitan dengan identitas dan peran seseorang.

Menurut Lestary (2021), jenis kelamin adalah perbedaan antara pria dan wanita yang memiliki perbedaan pada bentuk, tinggi, serta jenis kelamin. Perbedaan biologis yang umumnya dijumpai yaitu berat badan, struktur organ reproduksi, dan fungsinya.

Jenis kelamin (sex) adalah kodrat Tuhan maka secara permanen tidak dapat dirubah berupa perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang

menentukan perbedaan peran dalam upaya meneruskan garis keturunan. Hal ini merujuk terhadap kondisi biologis yang menjadikan seseorang terlahir sebagai laki-laki ataupun perempuan.

Meliputi perbedaan kromosom yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki kromosom yang terdiri dari X dan Y. Sedangkan perempuan terdiri dari kromosom X dan X. Perbedaan ini telah terjadi dari masa pembuahan yang tidak dapat berubah. Selain itu juga terdapat perbedaan hormon yang dimiliki. Seorang laki-laki memiliki hormone testosterone. Sementara itu perempuan memiliki hormon estrogen dan progesterone. Perbedaan hormon ini berfungsi untuk meneruskan keturunan. Serta perbedaan biologis yang paling mudah untuk diketahui berupa perbedaan kondisi tinggi badan. Seorang laki-laki pada umumnya cenderung memiliki tinggi badan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Dengan kedua hal tersebut dapat diketahui bahwa jenis kelamin ini tidak dapat berubah sampai kapanpun. Karena kondisi ini bersifat biologis dan telah ditetapkan sejak dari lahir. Menurut Hungu (2016) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi.

Gender merupakan *behavioral differences* (perbedaan perilaku) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan merupakan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang. Dengan demikian, gender dapat berubah dari tempat ke tempat, dari waktu ke

waktu, bahkan dari kelas ke kelas, sedangkan jenis kelamin biologis akan tetap tidak berubah sampai kapanpun.

Gender tidak bersifat universal namun bervariasi dari masyarakat yang satu ke masyarakat yang lain dari waktu ke waktu. Gender tidak identic dengan jenis kelamin. Serta yang mendasari pembagian kerja yang terjadi di masyarakat. Seks adalah perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis yang secara fisik melekat pada masing-masing jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin merupakan kodrat atau ketentuan Tuhan yang sifatnya permanen dan universal. Perbedaan biologis hormonal dan patologis antara perempuan dan laki-laki. Jenis kelamin atau seks tidak dapat berubah, permanen dan tidak dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan serta bersifat mutlak.

Sedangkan gender adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam hal pensifatan, peran, fungsi, hak, perilaku yang dibentuk oleh masyarakat, oleh karena itu gender bersifat relatif, dapat berubah dan dapat dipertukarkan. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai dengan perkembangan jaman.

Meskipun keduanya seringkali dianggap sebagai satu kesatuan yang sama. Penting bagi kita untuk menyadari bahwa keduanya merupakan dua hal yang berbeda. Gender berkaitan dengan identitas dari seseorang dan ekspresi yang dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman. Sedangkan jenis kelamin merupakan sesuatu yang berfokus pada kondisi biologis yang merupakan ketetapan dari tuhan dan tidak dapat diubah sampai kapanpun.

Memahami perbedaan dari keduanya merupakan hal yang sangat penting untuk menghargai keragaman identitas

dan ekspresi individu. Dengan memahami kedua hal tersebut dapat turut membantu dalam upaya menciptakan kondisi masyarakat yang lebih inklusif dan memahami kompleksitas pengalaman manusia

BAB II

MENGENAL DIRI SENDIRI

A. Siapakah Aku, Ayo Menemukan Jati Diri

Menemukan jati diri adalah salah satu perjalanan paling mendalam yang dapat dijalani oleh setiap individu. Ini bukan sekadar pertanyaan filosofis yang abstrak, melainkan inti dari apa yang kita rasakan, pikirkan, dan lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan “Siapa aku?” mungkin tampak sederhana di permukaan, namun ia menyimpan kompleksitas yang mencakup segala aspek kehidupan kita—mulai dari nilai-nilai yang kita anut, peran yang kita mainkan, hingga bagaimana kita memahami diri sendiri dalam konteks yang lebih luas.

Jati diri adalah cerminan dari pengalaman hidup, hubungan sosial, dan tantangan yang telah kita hadapi. Ini adalah gambaran tentang bagaimana kita melihat diri sendiri dan bagaimana kita ingin dilihat oleh orang lain. Namun, jati diri juga bersifat dinamis—ia berkembang seiring waktu, dipengaruhi oleh perubahan yang kita alami, baik dalam diri kita sendiri maupun di dunia sekitar. Proses menemukan jati diri adalah perjalanan yang penuh dengan refleksi, eksplorasi, dan, kadang-kadang, konfrontasi dengan aspek-aspek diri yang mungkin belum pernah kita sadari sebelumnya.

Dalam pencarian jati diri, kita sering kali harus mempertanyakan keyakinan yang telah lama kita pegang, memeriksa ulang tujuan hidup kita, dan menghadapi ketidakpastian yang datang bersama perubahan. Ini adalah perjalanan yang tidak selalu mudah, namun sangat penting

untuk menjalani hidup yang otentik dan bermakna. Dengan mengenali dan memahami siapa diri kita sebenarnya, kita dapat hidup dengan lebih penuh, membuat keputusan yang lebih tepat, dan meraih kebahagiaan yang lebih dalam.

Dalam bagian ini, kita akan mengeksplorasi berbagai aspek dari jati diri, mulai dari bagaimana pengalaman hidup membentuk kita, hingga bagaimana kita bisa menemukan minat dan hasrat sejati kita. Setiap langkah dalam perjalanan ini membawa kita lebih dekat untuk memahami siapa kita sebenarnya dan bagaimana kita ingin menjalani hidup kita. Mari kita mulai perjalanan ini dengan membuka diri untuk refleksi dan eksplorasi yang mendalam.

Berikut cara-cara yang dapat kita lakukan untuk merefleksi diri:

1. Pengenalan Diri Sendiri

Menemukan jati diri dimulai dengan mengenali siapa diri kita secara lebih mendalam. Ini mencakup memahami nilai-nilai, kepercayaan, dan prinsip-prinsip yang membentuk pandangan kita terhadap dunia. Dengan memahami diri sendiri, kita bisa lebih konsisten dalam tindakan dan keputusan yang diambil, sehingga kita tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh luar.

2. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Mengenal jati diri juga berarti mengetahui apa saja kekuatan dan kelemahan yang kita miliki. Kekuatan adalah kelebihan yang dapat kita kembangkan, sedangkan kelemahan adalah area yang memerlukan perbaikan. Dengan memahami keduanya, kita dapat menetapkan tujuan yang realistis dan strategi yang efektif untuk mencapainya.

3. Refleksi atas Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup adalah guru terbaik dalam proses menemukan jati diri. Merenungkan momen-momen penting,